

The Relationship between Parenting Style and Learning Outcomes of Grade 1 Students at SD Negeri 02 Jeruksawit

**Diah Riski Indriani
Prihanto**

SD Negeri 02 Jeruksawit
diahriski969@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

To find out how the parenting style applied by parents affected the learning outcomes of first grade students at SD Negeri 02 Jeruksawit in the 2018/2019 academic year, researchers conducted this research. This type of research is qualitative. The samples in this study were 7 students and their parents of grade I students. The data collection method used was observation. The data analysis technique used is descriptive analysis. The results of the study show that there are different parenting styles applied by parents. Democratic parenting is more widely applied by parents, following authoritarian and permissive parenting styles. 4 parents with democratic parenting, 1 parent with authoritarian parenting and 2 parents with permissive parenting. Students with authoritarian and democratic parenting styles have good and sufficient learning outcomes. While students with permissive parenting style have less results. Based on the research, it can be concluded that parenting style and parental participation affect student learning outcomes

Keywords: Student, learning outcomes, parenting style

Abstrak

Untuk mengetahui bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas I SD Negeri 02 Jeruksawit tahun pelajaran 2018/2019, peneliti melakukan penelitian ini. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah 7 siswa dan orang tua siswa kelas I. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pola asuh berbeda-beda yang diterapkan orang tua. Pola asuh demokratis lebih banyak diterapkan oleh orang tua, menyusul pola asuh otoriter dan permisif. 4 orang tua dengan pola asuh demokratis, 1 orang tua dengan pola asuh otoriter dan 2 orang tua dengan pola asuh permisif. Siswa dengan pola asuh otoriter dan demokratis mempunyai hasil belajar yang baik dan cukup. Sedangkan siswa dengan pola asuh permisif mempunyai hasil yang kurang. Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pola asuh dan peran serta orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kata kunci: Pembelajaran outcomes, peserta didik, orang tua

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series p-ISSN 2620-9284
<https://jurnal.uns.ac.id/shes> e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting bagi manusia. Baik pendidikan formal maupun non formal mampu membentuk kepribadian manusia lebih baik, sopan, cerdas, sukses, bertanggungjawab dan membawa arah ke negara yang lebih maju lagi. Oleh karena pentingnya pendidikan, banyak orang yang pergi keluar daerah bahkan ke luar negeri demi keberhasilan pendidikan yang mereka inginkan. Salah satu faktor penting untuk berhasil dalam pendidikan mampu belajar adalah motivasi belajar (Arumsari, 2017),

Keluarga merupakan beberapa individu yang tergabung dalam satu rumah tangga yang sama karena hubungan darah. Di dalam keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak dalam suatu unit masyarakat kecil. Menurut Soelaeman (dalam Djamarah, 2014: 19) mengatakan bahwa “keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri”. Orang tua dan anak adalah satu ikatan dalam jiwa. Setiap orang tua yang memiliki anak selalu ingin memelihara, membesarkan, dan mendidiknya. Menurut Djamarah (2014: 44) mengatakan bahwa orang tua dan anak dalam satu keluarga memiliki kedudukan yang berbeda. Dalam pandangan orang tua, anak adalah buah hati dan tumpuan masa depan yang harus dibimbing dan diasuh. Membimbing dengan cara membantu, melatih dan sebagainya, dan mengasuh dalam arti menjaga dengan cara merawat, memelihara dan mendidiknya agar menjadi anak yang cerdas

Menurut Harlock (2013:98 dalam educhannel) orang tua adalah orang dewasa yang membawa anak ke tahap dewasa, terutama dalam masa perkembangan. Tugas orang tua melengkapi dan mempersiapkan anak menuju ke fase kedewasaan dengan memberikan pengarahan serta bimbingan yang bertujuan untuk membantu anak dalam menjalani kehidupan. Tahap atau cara orang tua dalam memberikan arahan serta bimbingan pada anak-anak mereka akan berbeda antara orang tua yang satu dengan orang tua lainnya. Karena setiap keluarga dalam hal ini orang tua memiliki kondisi yang berbeda corak dan sifatnya antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lain. Semua orang tua pasti akan menginginkan anaknya menjadi orang yang berkepribadian baik, sikap mental yang sehat serta akhlak yang terpuji. Orang tua sebagai pembentuk pribadi yang pertama dalam kehidupan anak dan harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Pola asuh tersebut meliputi cara orang tua memberikan aturan-aturan dan memberikan perhatian untuk mendidik anaknya dalam keseharian.

Sedangkan menurut pendapat Muchlisin (2021), pola asuh (parenting) adalah cara, gaya atau metode orang tua dalam memperlakukan, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak dalam proses pendewasaan melalui proses interaksi yang dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti budaya, agama, kebiasaan, dan kepercayaan sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan pengetahuan, nilai moral, dan standar perilaku yang berlaku di lingkungan sosial dan masyarakat.

Menurut Yatim dan Irwanto (dalam Muchlisin Riadi : 2021), terdapat tiga jenis pola asuh yang biasa digunakan oleh orang tua dalam mendidik anak-anaknya, yaitu: (a). Pola Asuh Otoriter. Pola asuh otoriter ditandai dengan adanya aturan-aturan yang kaku dari orang tua. Kebebasan anak sangat dibatasi, orang tua memaksa anak untuk berperilaku seperti yang diinginkannya. Bila aturan-aturan ini dilanggar, orang tua akan menghukum anak, biasanya hukuman yang bersifat fisik. (b). Pola Asuh Demokratis. Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua

dengan anaknya. Mereka membuat aturan-aturan yang disetujui bersama. Anak diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat, perasaan, dan keinginannya dan belajar untuk dapat menanggapi pendapat orang lain. (c). Pola Asuh Permisif. Pola asuh ini ditandai dengan adanya kebebasan yang diberikan pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri. Orang tua tidak pernah memberi aturan dan pengarahan kepada anak. Semua keputusan diserahkan kepada anak tanpa adanya pertimbangan orang tua.

Setiap orang tua mempunyai cara yang berbeda-beda untuk mendidik anak dalam keluarga. Menurut Baumrind (dalam Wibowo & Gunawan, 2015:62) ada tiga jenis pola asuh, yaitu: 1) pola asuh otoriter; 2) pola asuh demokratis; dan 3) pola asuh permisif. Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang keras, orang tua cenderung memaksakan kehendak ke anak tanpa banyak alasan. Ciri khas pola asuh ini diantaranya, orang tua sangat dominan dalam kekuasaan dan kontrol dari orang tua terhadap tingkah laku anak sangat ketat. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang bertolak belakang dengan pola asuh otoriter. Orang tua memberikan kebebasan pada anak dan mendorong anak untuk mandiri. Orang tua senantiasa memberikan dorongan positif untuk membimbing anak ke arah yang lebih baik. Pola asuh permisif adalah pola asuh yang membebaskan anak namun tidak dalam pengawasan orang tua, bahkan kontrol dan perhatian orang tua terhadap anak sangat kurang. Kelebihan pola asuh permisif ini anak bisa menentukan apa yang mereka inginkan. Namun, jika anak tidak dapat mengontrol dan mengendalikan diri sendiri, mereka justru akan terjerumus ke hal-hal yang negatif.

Menurut Hurlock (dalam Riadi. Muchlisin : 2021), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap tumbuh kembang anak, antara lain yaitu sebagai berikut:(a).Tingkat sosial ekonomi Orang tua yang berasal dari tingkat sosial ekonomi menengah, akan bersikap lebih hangat dibandingkan dengan orang tua yang berasal dari tingkat sosial ekonomi rendah.(b)Tingkat Pendidikan Latar belakang tingkat pendidikan orang tua yang lebih tinggi dalam pola asuhannya terlihat lebih sering melihat perkembangan anaknya, sedangkan orang tua yang tingkat pendidikannya rendah cenderung otoriter dan memperlakukan anaknya dengan ketat.(c). Kepribadian Orang tua yang memiliki kepribadian kolot, akan lebih otoriter dalam pola asuh anaknya.(d). Jumlah anak Orang tua yang memiliki anak hanya 2 sampai 3 orang cenderung lebih intensif pengasuhannya, dimana interaksi antara orang tua dan anak lebih menekankan pada perkembangan pribadi dan kerja sama antar anggota keluarga.

Berdasarkan faktor-faktor di atas, pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap hasil belajar seorang siswa. Karena siswa pada zaman sekarang membutuhkan perhatian lebih dalam belajarnya. Hasil belajar siswa yang mendapatkan perhatian lebih dari orang tuanya akan jauh lebih baik atau lebih di atas dibandingkan dengan siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Entah karena orang tuanya sibuk bekerja atau pendidikan orang tua yang rendah.

Menurut Hamalik (2002) hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu.

Syaiful Bahri (2008) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak mengajar dan tindak belajar. Ciri-ciri hasil belajar menurut Syaiful Bahri (2008) dibagi menjadi tiga, antara lain : (a) Hasil belajar memiliki kapasitas berupa pengetahuan, kebiasaan, keterampilan, sikap dan

cita-cita.(b). Adanya perubahan mental dan perubahan jasmani. (C). Memiliki dampak pengajaran dan dampak pengiring.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah ia menerima suatu pengetahuan yang berupa angka (nilai). Jadi aktivitas siswa mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar, tanpa adanya aktivitas siswa, maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik, dan berakibat hasil belajar siswa rendah.

METODE

Sugiono (2012: 9) mengemukakan pendapat mengenai metode kualitatif yakni suatu penelitian yang berdasarkan filsafat postpositivisme, yang mana digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, disini posisi peneliti sebagai instrument kunci, kemudian teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisa data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian menekankan pada makna dibandingkan generalisasi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metodedeskriptif. Menurut Moleong (2017, h. 6) pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menafsirkan gejala apa yang dialami oleh topik penelitian misalnya perilaku, persepsi, dan tindakan. Jenis penelitian ini deskriptif, mendeskripsikan apa yang menjadi masalah kemudian analisis berdasarkan data yang ada. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk menjelaskan peran dan pola asuh orang tua yang diterapkan terhadap hasil belajar siswa. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan peran dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa SD Negeri 02 Jeruksawit.

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 7 siswa kelas I beserta orang tuanya. Alasan mengambil 7 sampel siswa tersebut karena berdasarkan data yang didapat mengenai hasil belajar siswa tersebut di sekolah. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian ini dilakukan mulai dari tanggal 5-10 Januari 2019 di SD Negeri 02 Jeruksawit. Berdasarkan hasil observasi terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa di kelas I. Peneliti mengambil sampel 7 siswa beserta orang tua dengan hasil belajar kategori tinggi, sedang dan rendah.

Tabel 1. Rekapitulasi Pola Asuh Orang Tua terhadap hasil belajar

Nama Siswa	Pola Asuh Orang Tua	Hasil Belajar
Afifah	Otoriter	Sedang
Angga	Demokratis	Rendah
Azka	Demokratis	Tinggi
Erna	Permisif	Rendah
Nayla	Demokratis	Tinggi
Suci	Demokratis	Tinggi
Farel	Permisif	Rendah

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat dijelaskan tentang bentuk-bentuk pola asuh yang ditemui terhadap hasil belajar siswa. Dari hasil yang ditemui di lapangan dapat diketahui bahwa ada orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis, anak dari orang tua yang menanamkan

bentuk pola asuh demokratis dapat dilihat bahwa hasil belajar di kelas termasuk kategori tinggi dan anak tersebut juga berprestasi di sekolah.

Berdasarkan hasil yang diperoleh juga ditemukan ada orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter, dimana pola asuh otoriter dapat menyebabkan kesulitan bagi anak untuk bersosialisasi. Karena dalam mengasuh anak orang tua banyak memberikan larangan, perintah dan harus disiplin.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan beberapa temuan di lapangan dapat dikatakan bahwa bentuk pola asuh orang tua permisif kurang tepat digunakan. Karena dapat berdampak buruk bagi anak yang berakibat motivasi di dalam kelas kurang. Ada beberapa faktor yang menyebabkan orang tua menerapkan bentuk-bentuk pola asuh diantaranya usia orang tua, keterlibatan orang tua, pendidikan orang tua, pengalaman dalam mengasuh anak, stress orang tua, dan hubungan suami isteri (Tridhonanto, 2014: 24-28). Selain itu juga disebabkan karena faktor lingkungan dan budaya yang dapat mempengaruhi pola asuh.

Tabel 2. Latar belakang pendidikan dan pekerjaan orang tua

Nama Siswa	Latar Belakang Pendidikan Orang Tua	Pekerjaan Orang Tua
Afifah	SMA	Pemborong
Angga	SD	Buruh
Azka	SMP	Pedagang
Erna	SD	Buruh Lepas
Nayla	SMP	Wiraswasta
Suci	SMP	Swasta
Farel	SD	Karyawan Pabrik

Berdasarkan temuan yang diperoleh di lapangan, terhadap bentuk pola asuh demokratis ada empat orang tua yang sama-sama menerapkan pola asuh demokratis, dalam mengasuh anak mereka memberikan kebebasan untuk melakukan sesuatu tetapi masih dalam pantauan orang tua. Dari keempat orang tua ini, ada salah satu dari anak mereka yang termasuk kategori memiliki motivasi rendah. Hal ini disebabkan karena dalam tingkat kecerdasan dari anak kurang. Selain itu perilaku anak di kelas saat pembelajaran tidak memperhatikan penjelasan dari guru dan lebih suka berbicara serta bermain sendiri dengan teman sebangkunya. Apabila guru memberikan tugas anak tersebut tidak mengerjakan tugas dengan segera dan sering terlambat menyelesaikan tugas. Berbeda dengan tiga anak yang orang tuanya menerapkan pola asuh demokratis, mereka cenderung memiliki motivasi yang dikategorikan tinggi. Hal ini disebabkan karena tingkat kecerdasan anak yang tinggi dan kebiasaan belajar di rumah maupun di sekolah.

Syamaun (2012: 28-29) mengemukakan bahwa “ciri tipe demokratis adalah menerima, kooperatif, terbuka terhadap anak, mengajar anak untuk mengembangkan disiplin diri, jujur dan ikhlas dalam menghadapi masalah anak-anak, memberikan penghargaan positif kepada anak tanpa dibuat-buat, mengajarkan kepada anak untuk mengembangkan tanggung jawab atas setiap perilaku dan tindakannya, bersikap akrab dan adil, tidak cepat menyalahkan, memberikan kasih sayang dan kemesraan kepada anak”. Ciri-ciri orang tua yang seperti ini merupakan refleksi dari kondisi kepribadian yang matang,

dewasa, sehat dan normal. Pola demokratis cenderung membebaskan anak melakukan kegiatan apa saja tetapi masih dalam pendampingan dan pantauan dari orang tua.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan maka ditemukan hasil penelitian tentang bentuk pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas I SD Negeri 02 Jeruksawit. Hal ini tergambar dari hasil observasi terhadap orang tua dan anak, dimana bentuk pola asuh yang dominan diterapkan oleh orang tua yaitu pola asuh demokratis. Selain bentuk pola asuh demokratis, ada juga yang menerapkan pola asuh otoriter dan pola asuh permisif.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil analisis penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa peneliti menemukan tiga pola asuh yang diterapkan oleh orang tua siswa yang menjadi fokus penelitian yaitu, pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Pola asuh demokratis lebih banyak diterapkan oleh orang tua. Pola asuh dan peran serta orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Siswa dengan pola asuh otoriter dan demokratis mempunyai hasil belajar yang baik dan cukup. Siswa dengan pola asuh permisif mempunyai hasil yang kurang.

Penerapan pola asuh yang baik dapat diwujudkan lewat perlakuan, perhatian, serta sikap orang tua dalam kehidupan sehari-hari yang berpengaruh terhadap prestasi belajar anak di sekolah. Jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dapat memberikan sikap yang positif, perlakuan yang sesuai dari orang tua dalam mendidik anak, maka akan lebih mudah meningkatkan hasil belajar anak.

Berdasarkan hasil penelitian saran yang dapat disampaikan bagi orang tua dapat memberikan pola asuh yang tepat dan memberi perhatian serta dukungan penuh terhadap kegiatan positif anak agar anak menjadi lebih termotivasi lagi dalam belajarnya, sehingga anak dapat mengembangkan bakat yang dimilikinya. Bagi siswa, dapat menjadi bahan masukan bagi siswa untuk lebih giat lagi dalam mengikuti pembelajaran agar mencapai suatu prestasi. Bagi guru, dapat memberikan informasi bahwa peran orang tua mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Arumsari, Rindang (2017). Perbedaan Motivasi Belajar Antara Siswa Yang Berasal Dari Jawa Dan Dari Papua Di Sman 1 Kediri Tahun Ajaran 2016/ 2017 Jurnal Simki-Pedagogia Vol. 01 No. 01 Tahun 2017 ISSN : AAAA-AAAA
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta
- Educhannel.id. *Pola Asuh Orang Tua*. <https://educhannel.id/blog/artikel/pola-asuh-orang-tua.html> diakses pada 21 Desember 2022 pukul 18.05.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif (Revisi)*. Bandung: PT remaja rosdakarya, 102-107
- Oemar, Hamalik. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Riadi, Muchlisin. Pola Asuh Orang Tua (Pengertian, Aspek, Jenis dan Faktor yang Mempengaruhi). <https://www.kajianpustaka.com/2021/01/pola-asuh-orang-tua.html> diakses pada 21 Desember 2022 pukul 18.30
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.

- Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syamaun, Nurmasyithah. 2012. *Dampak Pola Asuh Orang Tua & Guruterhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Wibowo, Agus; Gunawan. 2015. *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.